

PELATIHAN KETERAMPILAN BERBICARA (*SPEAKING*) BAHASA INGGRIS MELALUI TEKNIK DRAMA DI SMP 14 JEMBER

Titik Ismailia¹⁾, Nanik Mariyati²⁾, Adriadi Novawan³⁾, Meiga Rahmanita⁴⁾, Ihwan Huda Al. Mujib⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Prodi Bahasa Inggris, Prodi Destinasi Pariwisata, Jurusan Bahasa, Komunikasi, Pariwisata, Politeknik Negeri Jember

Correspondence author: Titik Ismailia, titik@polije.ac.id, Jember, Indonesia

Abstract

SMP 14 is one of the state junior high schools in Jember that has conducted learning process using 2013 curriculum. This school has various sports and arts extracurricular activities but it does not have English language extracurricular or English tutoring yet. The absence of learning methods with English tutoring and extracurriculars makes the ability in speaking skills unable to contribute to school achievement. Based on this problem, the Polije (Politeknik Negeri Jember) community service team provides English speaking skill training to improve students' knowledge and skill by using drama technique. The implementation method includes conducting preliminary studies, carrying out speaking skill training with drama technique with the stages: introduction of drama media in speaking skill learning, viewing some examples of the usage of drama in learning English, mentoring speaking skill training through drama scripts, and evaluation of training by asking students to perform drama. The targets and outcomactivity video, one article published in accredited community service journal, and improvement of English speaking skill for SMP 14 Jember students. Based the results and evaluation, there was an increase in students' speaking skill when they perform drama at the end of the training. In addition, students are able to increase self-confidence by demonstrating these abilities in front of friends and teachers. Thus, the drama technique for learning English especially for speaking skill.

Keywords: *training, speaking skill, drama technique*

Abstrak

SMP 14 sebagai salah satu SMP negeri di Jember telah melakukan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan seni tetapi belum memiliki kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris maupun bimbingan bahasa Inggris. Belum adanya metode pembelajaran dengan bimbingan belajar maupun ekstrakurikuler bahasa Inggris menjadikan kemampuan dalam keterampilan berbicara belum dapat memberikan kontribusi prestasi untuk sekolah. Dengan adanya masalah tersebut, tim pengabdian masyarakat Polije (Politeknik Negeri Jember) memberikan pelatihan keterampilan berbicara (speaking) bahasa Inggris untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa menggunakan teknik drama. Metode pelaksanaan meliputi mengadakan studi pendahuluan, melaksanakan pelatihan keterampilan berbicara dengan teknik drama dengan tahapan: pengenalan media drama dalam keterampilan berbicara, melihat contoh-contoh penggunaan media drama dalam belajar bahasa Inggris, pendampingan pelatihan keterampilan

berbicara melalui skrip drama yang telah disiapkan, dan evaluasi pelatihan dengan meminta siswa melakukan pertunjukan drama yang telah di latihkan. Target dan luaran yang akan dicapai meliputi 3 luaran wajib yaitu: satu artikel pada media massa cetak/elektronik, video kegiatan, satu artikel yang dimuat dalam jurnal pengabdian masyarakat terakreditasi, dan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa SMP 14 Jember. Berdasarkan hasil dan evaluasi terdapat peningkatan keterampilan berbicara (*speaking*) pada siswa pada saat melakukan penampilan drama di akhir pelatihan. Selain itu siswa mampu meningkatkan rasa percaya diri dengan menunjukkan kemampuannya tersebut di depan teman-teman dan guru. Dengan demikian teknik drama dapat menjadi alternatif teknik pembelajaran bahasa Inggris khususnya untuk keterampilan berbicara (*speaking*).

Kata Kunci: *pelatihan, keterampilan berbicara, teknik drama*

A. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi di dunia bisnis, pendidikan, aplikasi komputer, dan pertelevisian. Sebagai alat komunikasi bahasa memiliki peran penting dalam dunia bisnis seperti surat-menyurat, pertemuan dengan rekan dan kolega, membuat laporan, dan press release karena dunia bisnis akan banyak berhubungan dengan dunia diluar perusahaan dengan produk yang dipasarkan. Di samping itu perusahaan multinasional juga menggunakan bahasa ini sebagai bahasa pengantar dalam pertemuan dengan staf dan kolega.

Seperti halnya rasional mata pelajaran bahasa Inggris yaitu dapat menggunakan bahasa Inggris yang secara global digunakan dalam berbagai aspek baik pendidikan, bisnis, perdagangan, ilmu pengetahuan, hukum dll maka hal ini memberikan kesempatan peserta didik untuk berkomunikasi dengan warga dunia dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda. Oleh karena itu penguasaan bahasa Inggris akan menjadi pintu gerbang pengetahuan, keterampilan, dan perilaku manusia yang dibutuhkan dalam hidup di dunia yang global.

Dengan demikian Bahasa Inggris sudah menjadi kebutuhan utama untuk menunjang pendidikan, karir serta interaksi sosial dengan masyarakat dunia. Oleh karena itu pelajaran

Bahasa Inggris tidak hanya tentang *grammar*, namun juga harus dapat berbicara dan menulis. Sekarang ini masih banyak orang yang beranggapan bahwa bahasa Inggris sulit dipelajari sehingga mereka membutuhkan motivasi yang kuat serta cara-cara khusus yang efektif untuk dapat membuat bahasa Inggris lebih mudah dipahami dan tentunya aplikatif.

Beberapa kesulitan siswa dalam belajar keterampilan berbicara diantaranya sulit mengungkapkan ide secara lisan, terbatasnya kosakata, terbatasnya kemampuan tata bahasa sehingga sulit berbicara dengan aturan yang benar, terbatasnya kemampuan melafalkan katakata (*pronunciation*), sehingga sulit mengucapkan kata yang diucapkannya dengan benar, kurangnya keberanian untuk berbicara karena takut salah (Linda & Zuliana, 2019). Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Diantaranya meliputi penggunaan metode pembelajaran yang tepat, menambah jam pelajaran disekolah, mengikuti bimbingan belajar, dan mengikuti ekstrakurikuler Bahasa Inggris disekolah. Hasil penelitian lain juga mengungkapkan tentang hasil penelitian menggunakan model *Preview-Review* berbasis *E-Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa SMP (Maria, 2018).

Bimbingan belajar menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran bahasa Inggris

di sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa. Bimbingan belajar merupakan proses memberikan bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa sehingga tujuan dari belajar dapat tercapai (Rifda & Adi, 2016). Selain itu strategi belajar menggunakan bimbingan belajar juga dapat membantu siswa dalam pemahaman dan pengucapan/pelafalan (*pronunciation*) kosa kata dalam bahasa Inggris (Ramadhayanti, 2018).

SMPN 14 Jember beralamat di Jl. Koptu Berlian 14 Summersari, Jember telp (0331) 4151414 Kode Pos 68125. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama di kabupaten Jember dengan jumlah siswa laki-laki 245 sedangkan siswa perempuan 195 sehingga jumlah rombongan belajar berjumlah 14. SMP ini menggunakan kurikulum SMP 2013 dengan fasilitas meliputi Ruang kelas berjumlah 13, laboratorium 1, perpustakaan 1, dan sanitasi siswa 2. Beberapa ekstrakurikuler yang ada seperti voli, sepakbola, tari, futsal dan pramuka. Jenis ekstrakurikuler yang ada memfasilitasi siswa dibidang non akademis sedangkan yang bersifat akademis belum terdapat informasi di website resmi sekolah. Demikian juga bimbingan belajar, penulis belum mendapatkan informasi mengenai adanya bimbingan belajar yang terdapat di sekolah ini.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan mitra diperoleh permasalahan yang di hadapi meliputi: pertama, belum adanya bimbingan belajar khususnya mata pelajaran bahasa Inggris di SMPN 14 Jember akan membantu siswa dalam belajar bahasa Inggris dengan lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai arahan dalam kurikulum. Kedua yaitu belum adanya kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris yang dapat membantu siswa belajar bahasa diluar waktu pembelajaran disekolah dengan materi yang juga berbeda dari pelajaran sekolah.

Belajar bahasa Inggris bagi kebanyakan orang akan menyulitkan karena perbedaan

pengucapan dan tata bahasa. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka belajar bahasa Inggris menjadi menyenangkan. Berbagai kesulitan yang dialami oleh siswa dapat di atasi dengan memvariasikan metode pembelajaran dan waktu pembelajaran yang sesuai. Guru dan siswa dapat mendiskusikan hal tersebut agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dan siswa mampu memiliki keterampilan berbahasa seperti menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Keterampilan berbicara sebagai keterampilan produktif memerlukan strategi tertentu agar siswa mampu mengucapkan kosa kata dengan benar. Seringkali yang terjadi adalah rasa malu, takut salah sehingga kurang percaya diri dalam mendemonstrasikan jenis keterampilan ini. Oleh karena itu latihan yang berulang baik dengan mengulang-ulang latihan maupun mendemonstrasikan secara langsung akan membantu mereka belajar. Selain itu sebagai modal awal untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris adalah kemampuan mengucapkan dengan benar kosa kata yang diperlukan.

Pelatihan keterampilan berbicara memerlukan latihan yang terus menerus agar siswa terbiasa mendengar dan selanjutnya dapat menirukan serta berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan benar. Seperti halnya capaian pembelajaran bahasa Inggris yang tercantum dalam kurikulum 2013 maka keterampilan ini menjadi satu tujuan akhir pembelajaran. Jika siswa telah mampu berkomunikasi berarti tujuan pembelajaran tercapai. Tetapi faktanya keterampilan ini hanya dimiliki sebagian kecil siswa yang belajar bahasa Inggris disekolah. Kebanyakan siswa yang mampu berkomunikasi adalah siswa yang belajar bahasa Inggris diluar sekolah misalnya pada bimbingan belajar yang banyak terdapat di sekitar siswa. Pada sekolah dengan pengantar bahasa Inggris dimana guru menggunakan bahasa ini sejak siswa masuk sekolah akan

lebih memungkinkan siswa mampu berkomunikasi karena sudah terbiasa mendengar guru berbicara setiap hari dengan bahasa Inggris.

Teknik pengulangan dapat digunakan untuk lebih membiasakan siswa dalam menyimak dan menirukan kosakata. Teknik ini akan menarik jika siswa juga dapat menggunakan tekanan dan intonasi dalam berbicara sehingga maksud dan tujuan berkomunikasi dapat tercapai. Teknik drama sebagai salah satu cara untuk lebih menarik minat siswa dalam belajar bahasa Inggris sekaligus berperan dalam memainkan suatu karakter tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dan guru. Teknik ini dapat dimainkan oleh siswa mana saja termasuk siswa SMP yang memiliki pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris yang terbatas. Teknik drama merupakan salah satu teknik yang cocok untuk mengajar speaking dengan teks naratif karena dapat siswa dapat belajar berbicara dalam bahasa Inggris dengan cara yang berbeda (Arto, 2020). Aktivitas drama memberikan dampak positif terhadap rasa kepercayaan diri dan kenyamanan dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris didepan umum (Subhan et al., 2020).

SMP 14 sebagai salah satu sekolah di kabupaten Jember dengan jumlah siswa yang cukup banyak yaitu 438 siswa. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 sebagai landasan dalam melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung yaitu siswa datang ke sekolah, masuk kelas, dan guru melakukan proses pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris juga dilakukan dengan cara yang sama. Kegiatan lain yang ada di sekolah meliputi ekstrakurikuler olah raga seperti voli, sepak bola, futsal, tari, pramuka. Sedangkan kegiatan bimbingan belajar belum ditemukan informasinya.

Bimbingan belajar merupakan kegiatan diluar proses belajar dikelas yang dapat membantu siswa lebih memahami dan mendalami bidang ilmu yang diingikan. Pada

kesempatan ini bidang ilmu yang di berikan yaitu bahasa Inggris terutama keterampilan berbicara. Sebagai salah satu keterampilan produktif dalam bahasa Inggris diharapkan bimbingan belajar secara intensif mampu memberikan alternatif solusi bagi sekolah dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa khususnya di SMP 14 agar mereka mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan lebih baik.

Teknik drama dipilih karena teknik ini memberikan kesempatan siswa untuk berlatih mengucapkan kosakata, kalimat, dengan tekanan dan intonasi sesuai skenario yang disepakati. Siswa juga dapat mengulang-ulang jika masih belum hafal atau belum benar dalam pengucapan. Siswa juga dapat menonton video dan menirukan pengucapannya dengan benar. Penggunaan aplikasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan teknik drama yaitu kamus bahasa Inggris online dengan suara lafal yang benar, Youtube, dan *Pronunciation*. Aplikasi kamus bahasa Inggris online dapat membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam mengucapkan pelafalan kosakata bahasa Inggris. Sedangkan aplikasi Youtube dapat membantu siswa dalam menemukan contoh nyata penggunaan drama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Aplikasi *Pronunciation* dapat membantu siswa mengecek hasil pengucapannya. Siswa juga akan lebih termotivasi untuk dapat mengucapkan dengan benar agar keterampilan berbicaranya meningkat. Tim pelaksana akan melibatkan mahasiswa bahasa Inggris sebagai contoh dalam proses menghafal dan mengucapkan kalimat dalam skenario. Mahasiswa juga akan membantu jika siswa masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan kosakata tertentu yang membutuhkan latihan lebih banyak.

Pada bagian akhir, siswa akan mendemonstrasikan hasil pelatihan di hadapan guru. Siswa akan berperan sesuai skenario dan mengucapkan dialog dengan karakter masing-masing peran. Siswa lain akan bertindak sebagai penonton dan menyaksikan pertunjukan tersebut. Semua

peserta pelatihan akan mendapatkan kesempatan dalam menunjukkan hasil latihannya serta menyaksikan pertunjukkan siswa lainnya. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa SMP 14 Jember sebanyak 35 orang siswa. Mitra masih belum memiliki kegiatan bimbingan belajar bahasa Inggris khususnya sehingga kemampuan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris masih rendah. Siswa SMP 14 Jember akan mendapatkan pelatihan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris menggunakan media drama. Mereka juga akan mendemonstrasikan hasil pelatihan dengan guru bahasa Inggris dan kepala sekolah.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: pertama yaitu mengadakan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui kondisi fasilitas sekolah, guru, dan siswa SMP 14 Jember.

Kegiatan yang dilakukan yaitu: mendata jumlah siswa dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan bimbingan belajar bahasa Inggris dan mengadakan wawancara untuk mengetahui motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Kedua yaitu pelaksanaan pelatihan dilakukan yaitu memberikan pelatihan keterampilan berbicara menggunakan teknik drama. Ketiga yaitu evaluasi diri dilakukan dengan mengevaluasi implementasi kegiatan pelatihan keterampilan berbicara menggunakan teknik drama di SMP 14 Jember. Evaluasi dilakukan dalam dua jenis, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan selama proses pelatihan keterampilan berbicara dengan teknik drama. Evaluasi hasil dilakukan dengan menganalisis hasil demonstrasi keterampilan berbicara siswa di depan kelas.

Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa SMP 14 Jember sebanyak 35 orang. Target dan luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi : satu artikel pada media massa cetak/elektronik; satu video kegiatan; satu artikel yang dimuat pada jurnal pengabdian kepada masyarakat terakreditasi: serta peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa SMP 14 Jember.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode pelaksanaan yang telah disampaikan berikut uraian masing-masing langkah secara menyeluruh terdiri dari studi pendahuluan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi program. Langkah pertama yaitu studi pendahuluan. Dalam bagian ini terdapat dua kegiatan yang dilakukan meliputi: satu yaitu mendata jumlah siswa dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan bimbingan belajar, kedua yaitu mengadakan wawancara untuk mengetahui motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Kegiatan pertama mendapatkan hasil jumlah siswa laki-laki sebanyak 243 siswa perempuan sebanyak 195 dan jumlah rombongan belajar sebanyak 14. Sarana yang dimiliki oleh sekolah terdiri dari ruang kelas berjumlah 13, laboratorium 1, perpustakaan 1 dan sanitasi siswa 2.

Selanjutnya tim melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk mengetahui proses pembelajaran di sekolah serta motivasi dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Menurut guru, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah diawali dari kelas 7 dimana siswa diperkenalkan dengan kosakata dan tata bahasa terlebih dahulu karena ada beberapa sekolah dasar yang tidak mengajarkan bahasa Inggris di sekolah sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih intensif agar siswa memiliki keterampilan membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara (*reading, listening, writing,*

speaking). Sedangkan wawancara dengan siswa memberikan informasi bahwa mereka merasa kesulitan dalam pembelajaran bahasa Inggris karena cara pengucapan yang berbeda, kosa kata baru, tata bahasa, dan penulisan kata yang sulit. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar bahasa asing khususnya bahasa Inggris dapat di atasi dengan memvariasikan metode pembelajaran agar siswa belajar dengan lebih menyenangkan.

Langkah kedua yaitu pelaksanaan pelatihan meliputi kegiatan pelatihan intensif. Pelatihan dilakukan dalam 8 pertemuan yang terdiri dari perkenalan dan *placement test* (pemilihan siswa yang menjadi peserta pelatihan) di minggu pertama, pelatihan intensif selama 6 minggu, dan evaluasi pelatihan pada minggu ke 8.

Pelatihan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 September 2022 dengan agenda perkenalan tim dan *placement test*. Siswa yang akan dilatih intensif diputuskan siswa kelas 8 dengan pertimbangan bahwa siswa dikelas ini telah mendapatkan pembelajaran di kelas 7 secara intensif dalam 4 keterampilan berbahasa Inggris dengan harapan telah memiliki kemampuan yang cukup untuk mengikuti pelatihan keterampilan berbicara dengan teknik drama. Jumlah siswa sebanyak 5 rombongan belajar (rombel) dengan jumlah masing-masing rombel sebanyak 32 siswa.

Seleksi dilakukan dengan menanyakan minat siswa, kemampuan mengucapkan kosakata bahasa Inggris dan kemampuan berekspresi melalui ucapan, wajah, dan tubuh. Penyeleksian juga dilakukan dengan meminta siswa membaca beberapa kalimat percakapan dalam skrip. Berdasarkan cara mengucapkan, tersebut ditentukan apakah siswa tersebut berhak menjadi peserta pelatihan. Tim mendapatkan 35 siswa dari 5 rombel setelah seleksi.

Waktu pelaksanaan dilakukan setelah jam pembelajaran selesai yaitu pada pukul 12.15 - 13.00. Setelah seleksi selesai dilakukan ke 35 siswa dikumpulkan dalam satu kelas untuk siswa diberikan contoh-contoh video yang berasal dari kanal Youtube tentang teknik

drama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini dilakukan untuk lebih memotivasi siswa agar dapat melakukan hal yang sama seperti dalam video tersebut. Tabel berikut adalah nama siswa dengan inisial yang terpilih sebagai peserta pelatihan.

Tabel 1: Inisial nama siswa peserta pelatihan

| Nama (inisial) | Rombongan belajar (rombel) | | | | |
|----------------|----------------------------|---|---|---|---|
| | A | B | C | D | E |
| A A K | V | | | | |
| A A P | V | | | | |
| C C P P | V | | | | |
| D A S | V | | | | |
| E K A | V | | | | |
| E R S | V | | | | |
| F T R | V | | | | |
| F M N A | | V | | | |
| I D P | | V | | | |
| R A B U | | V | | | |
| W A P A | | V | | | |
| Z C P | | V | | | |
| D A D | | V | | | |
| A S N | | V | | | |
| A L | | | V | | |
| V A R S | | | V | | |
| N M P | | | V | | |
| N A | | | V | | |
| A F | | | V | | |
| L H | | | V | | |
| A P S | | | V | | |
| M R | | | | V | |
| S R | | | | V | |
| F D A | | | | V | |
| M R D F | | | | V | |
| F Y P | | | | V | |
| W | | | | V | |
| V D I S | | | | V | |
| A A W | | | | | V |
| V A F | | | | | V |
| Z S | | | | | V |
| S M R | | | | | V |
| D A M A | | | | | V |
| A W A | | | | | V |
| B F A | | | | | V |

Pada tabel 1 tersebut terdapat inisial 35 siswa yang telah diseleksi untuk mengikuti pelatihan yang berasal dari rombel a, b, c, d, dan e masing-masing rombel di ambil satu kelompok dengan 7 orang siswa. Walaupun demikian anggota rombel yang lain yang tidak masuk seleksi tetap dapat mengikuti pelatihan ini dengan di bantu mahasiswa yang berasal dari Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa, Komunikasi, dan Pariwisata (HMJ BKP). Dengan melibatkan mahasiswa diharapkan

semua siswa dapat berlatih keterampilan berbicara sehingga semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dengan siswa yang telah terseleksi.

Pelaksanaan pelatihan kedua pada tanggal 24 September 2022 dengan kegiatan melakukan pemilihan judul skrip drama dan pemerannya. Judul drama berasal dari internet dengan pertimbangan durasi yang tidak terlalu panjang, jumlah pemeran maksimal 8, dan kosakata sesuai dengan percakapan sehari-hari. Judul skrip drama meliputi *The three little pigs, the boy who cried wolf, little red riding hoods, hansel and gretel, dan detective dogs*. Ke 35 siswa di bagi menjadi 5 kelompok dengan pemeran sesuai skrip yang ada. Pada kesempatan kali ini siswa diajak berlatih mengucapkan kalimat dengan benar. Pada kegiatan kali ini siswa juga diajak untuk belajar menggunakan teknologi dalam mencari arti kata dalam bahasa Inggris yaitu kamus online yang bisa diunduh dengan aplikasi telepon genggam. Selain itu siswa juga diperkenalkan dengan aplikasi lainnya seperti *pronunciation practice* atau latihan pengucapan secara online yang dapat direkam di dalam aplikasi dan dapat di cek apakah pengucapan sudah benar atau masih kurang benar bahkan jika salah dapat menirukan kembali. Tetapi hal ini agak sulit diterapkan karena siswa tidak diperbolehkan menggunakan telepon genggam dalam proses pembelajaran di kelas. Kendala lainnya yaitu tidak semua siswa memiliki telepon genggam atau telepon genggam yang tidak kompatibel untuk aplikasi kamus online ini. Kendala lainnya yaitu belum terbiasanya siswa menggunakan aplikasi komputer untuk belajar bahasa Inggris sehingga hal ini butuh pembiasaan secara rutin agar dapat dilakukan di rumah juga.

Kesulitan yang dialami seperti perbedaan tulisan dan pengucapan diatasi dengan menulis pengucapan pada bagian atas kata yang sulit diucapkan sehingga siswa dapat menirukan sesuai tulisan tersebut. Selain itu siswa juga diajak untuk belajar berekspresi

melalui ucapan. Beberapa siswa harus mengulang berkali-kali untuk dapat mengucapkan dengan benar. Sebenarnya dalam skrip sudah di berikan deskripsi ekspresi yang harus dilakukan dalam pengucapan maupun tindakan, tetapi karena siswa masih kesulitan maka latihan kali ini pada pengucapan saja. Beberapa siswa juga merasa aneh dengan kata yang diucapkan sendiri sehingga seringkali harus diulang-ulang. Mereka juga terkadang tertawa ketika mendengarkan kosa kata yang menurut mereka belum pernah diucapkan.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2022. Pertemuan kali ini masih melanjutkan latihan sebelumnya yaitu belajar mengucapkan kalimat percakapan dengan benar serta menghafal kalimat pada bagian pemeran masing-masing. Pada kesempatan ini siswa merasa lebih percaya diri karena sudah bisa mengucapkan kalimat dalam percakapan walaupun terkadang masih terdapat kesalahan. Siswa juga mengerti alur cerita setelah masing-masing pemeran mengucapkan kalimat bagiannya. Hal ini memungkinkan siswa memahami pengucapan melalui keterampilan berbicara siswa lainnya. Secara tidak langsung siswa dapat belajar dua keterampilan yaitu berbicara dan menyimak sehingga satau kegiatan dapat membantu siswa belajar dua hal yang berbeda.

Pertemuan selanjutnya yaitu pelatihan ketiga dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2022 dengan kegiatan yang sama. Pertemuan ini membantu siswa berlatih menghafal dan mengingat kalimat yang diucapkan sesuai skrip serta memberi respons terhadap kalimat yang diucapkan pemeran lainnya. Siswa juga diajak untuk bergerak mengikuti alur cerita dalam skrip. Pergerakan, ekspresi, pengucapan, memberikan respons terhadap lawan bicara memberikan kesempatan siswa untuk melatih kemampuan kognif dan motorik. Siswa menjadi semakin percaya diri dalam menampilkan kemampuannya dalam berbahasa Inggris. Mereka memiliki rasa percaya diri yang jauh lebih besar ditandai dengan semakin baiknya pengucapan, ekspresi

yang ditampilkan walaupun masih ada yang mau-malu karena mereka belum pernah melakukan hal tersebut, dan respon yang lebih baik dalam menjawab pertanyaan atau memberikan komen sesuai skrip.

Kegiatan pada pertemuan keempat yaitu pada tanggal 15 Oktober 2022 meliputi pengulangan latihan drama sesuai judul yang disepakati. Ada siswa yang tidak masuk sehingga harus digantikan oleh siswa lain. Proses pengulangan latihan secara terus-menerus diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih baik secara pengucapan, ekspresi, dan respon. Teknik ini dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat atau menghafal kalimat tertentu dalam percakapan. Bahkan jika lupa mereka dapat berimprovisasi menggunakan kalimat yang berbeda dengan maksud yang sama. Tetapi hal ini sulit dilakukan karena kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata masih terbatas. Siswa dapat membawa berkas skrip ke rumah masing-masing sejak awal pembagian kelompok sehingga jika ingin berlatih dirumah dapat dilakukan.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2022 dengan kegiatan melanjutkan latihan dengan lebih intensif. Siswa diajak mengekspresikan diri dengan gerak dan suara serta intonasi yg tepat sesuai skrip. Pada kegiatan kali ini siswa diminta bergerak mengikuti alur cerita, meningkatkan volume suara disesuaikan dengan luas ruangan, dan menghafal dialog dengan benar. Siswa berlatih kognitif motorik yaitu dengan menyeimbangkan gerakan motorik sekaligus dialog dengan benar. Siswa juga belajar menjadi aktor dengan memerankan karakter orang lain dalam skrip. Kegiatan ini juga membantu siswa berkonsentrasi agar dialog dapat berjalan dengan baik tanpa mengulang. Akan tetapi tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama sehingga seringkali pengulangan harus dilakukan. Latihan dapat dilakukan 2 samapi 3 kali selama 45 menit. Kendala yang dihadapi yaitu kesulitan menyinkronkan antara suara, pengucapan,

gerak, dan ekspresi. Keempat hal ini menjadikan siswa harus mengulangi dialog agar sesuai dengan alur cerita.

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2022. Kegiatan kali ini masih mengulang dan melanjutkan latihan drama dengan skrip yang sama untuk karakter yang sama pula. Siswa lebih banyak berlatih terutama suara dan intonasi agar lebih jelas dan dapat di dengar secara maksimal oleh audiens. Tim dengan mahasiswa membantu masing-masing kelompok untuk dapat berakting dengan baik. Beberapa kelompok sudah berani menunjukkan ekspresi dan gerakan serta suara yang maksimal. Tetapi ada juga kelompok yang masih malu-malu berekspresi, pengucapan masih belum jelas da benar, serta gerakan yang masih minim.

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada tanggal 5 Nopember 2022 dengan kegiatan mengulang latihan yang telah dilakukan selama 5 kali. Pada kegiatan kali ini, kelompok siswa yang kurang dalam pengucapan, ekspresi, gerak, dan suara dilatih dengan lebih optimal. Siswa diajak untuk mempersiapkan diri tampil dihadapan guru dan siswa yang lain. Siswa juga diajak untuk mengelola emosi agar dapat tampil dengan baik nantinya. Kebanyakan siswa belum terbiasa untuk tampil mendemonstrasikan dialog dihadapan banyak orang apalagi dialog dengan bahasa Inggris. Tim memberikan saran dan tips untuk dapat mengatasi kegugupan atau demam panggung dari siswa dengan memberikan pengertian dan keyakinan dengan latihan yang berulang serta kepercayaan diri akan mampu mengatasi hal tersebut. Latihan-latihan selama 6 kali diharapkan mampu membentuk rasa kepercayaan diri, motivasi, dan keyakinan bahwa mereka mampu melakukan hal yang terbaik.

Pertemuan kedelapan merupakan bagian akhir dari pelatihan yaitu dilaksanakan pada tanggal 12 Nopember 2022. Kegiatan kali ini yaitu penampilan drama dari masing-masing kelompok yang telah melakukan pelatihan. Pada kesempatan kali ini juga dilakukan evaluasi hasil pelatihan dan evaluasi program

pengabdian masyarakat. Tim mempersiapkan hadiah bagi seluruh siswa yang tampil karena telah melakukan latihan dengan baik. Tim juga mempersiapkan kelas dengan mencetak spanduk sebagai latar belakang panggung yang digunakan. Setelah mendapatkan ijin dari guru koordinator, tim memasang spanduk pada bagian depan kelas. Kelas dikondisikan sebagai panggung dengan memindahkan kursi ke bagian luar kelas. Siswa membantu untuk mengeluarkan kursi dan meja agar kelas menjadi cukup luas untuk penampilan drama. Guru juga mengundang siswa lain yang tidak ikut pelatihan untuk menjadi penonton penampilan drama tersebut.

Penampilan drama diawali dengan pembukaan oleh master of ceremony (MC) dari mahasiswa HMJ BKP sebagai acara pertama. Acara kedua yaitu pidato pembukaan dari salah satu guru bahasa Inggris yaitu Ibu Elizabeth untuk memberikan motivasi dalam belajar bahasa Inggris serta ucapan terima kasih dari tim dengan memberikan cinderamata. Acara ketiga yaitu penampilan drama sebagai inti kegiatan. Sebelum penampilan dimulai, guru meminta siswa penonton memberikan komen tentang kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan menulis pada selembar kertas tanpa memberikan nama. Mereka dapat menulis komen apa saja berdasarkan pembelajaran yang telah diselesaikan dilakukan. Acara keempat yaitu acara inti penampilan drama dengan judul pertama yaitu “*The boy who cried wolf*”. Penampilan pertama berlangsung selama 20 menit. Banyak peserta yang mungkin tidak mengerti dengan alur cerita karena dialog yang menggunakan bahasa Inggris tetapi cukup terhibur dengan ekspresi, gerakan, dan intonasi suara aktor dan aktris yang tampil. Penampilan drama kedua berjudul “*Little Red riding Hood*”. Penampilan kedua ini semua anggota kelompoknya adalah perempuan. Pada saat latihan kesulitan utama yang dialami yaitu intonasi dan volume suara yang kurang dapat di dengar. Tetapi pada saat tampil

sepertinya semua anggota mampu untuk mengatasi masalah suara dengan meninggikan volume suara mereka masing-masing. Dengan demikian penampilan kedua ini cukup maksimal walaupun anggotanya perempuan. Penampilan ketiga, keempat, dan kelima tidak dapat ditampilkan karena beberapa siswa sudah pulang terlebih dahulu sehingga penampilan drama pada bagian akhir diikuti oleh dua kelompok siswa. Acara ke lima penutup yang diisi dengan foto bersama penampilan drama beserta guru dan tim.

Dengan adanya penampilan drama ini membuktikan bahwa jika siswa belajar bahasa Inggris dengan latihan yang terus-menerus atau berulang siswa akan dapat memberikan hasil yang cukup meyakinkan yaitu mampu mengucapkan dialog dengan benar, suara yang dapat didengar audience dengan baik, berekspresi dan bergerak sesuai skrip. Dengan demikian keempat keterampilan dalam bahasa Inggris dapat dilatihkan menggunakan satu teknik yaitu drama. Walaupun demikian terdapat kendala selama kegiatan berlangsung diantaranya: pertama yaitu kesulitan dalam berkonsentrasi karena pengucapan bahasa Inggris yang seringkali dirasa aneh dan janggal ditelinga siswa sehingga pengulangan perlu dilakukan berkali-kali. Kedua yaitu kemampuan siswa yang belum merata dalam bahasa Inggris sehingga pola pelatihan pada masing-masing kelompok tidak sama walaupun menggunakan teknik yang sama. Ketiga yaitu kesulitan pengaturan waktu pelatihan karena siswa belum terbiasa pulang melebihi waktu kepulangan yang seharusnya sehingga seringkali anggota kelompok tidak lengkap karena keengganan mengikuti pelatihan yang pada akhirnya ketika penampilan drama terdapat dua kelompok saja yang dapat tampil. Kesadaran yang belum dimiliki oleh siswa menjadikan proses pelatihan terhambat.

Berikut dokumentasi dua foto setelah kegiatan penampilan drama selesai.



Gambar 1. Berfoto setelah penampilan drama



Gambar 2. Berfoto dengan tim pengabdian masyarakat

Kegiatan berikutnya yaitu wawancara dengan media cetak online yaitu Jemner.jatimnetwork.com untuk publikasi media massa sebagai salah satu luaran wajib program ini.. Ketua tim melakukan wawancara setelah acara penampilan drama selesai yaitu pada tanggal 12 Nopember 2022 jam satu siang. Ketua tim diberikan pertanyaan tentang nama, gelar ketua tim, asal lembaga, jenis kegiatan, pemilihan lokasi, teknologi yang digunakan, hasil dan manfaat kegiatan, serta harapan untuk pembelajaran bahasa Inggris selanjutnya. Artikel media massa ini terbit pada tanggal 12 Nopember dengan judul *Gunakan Metode Pembelajaran Melalui*

Drama. Dosen Politeknik Negeri Jember Ajarkan Bahasa Inggris yang Mudah.

Selanjutnya pada bulan Desember tim melakukan kegiatan evaluasi seluruh kegiatan melalui evaluasi diri. Evaluasi pertama yaitu mengevaluasi implementasi kegiatan pelaksanaan pelatihan. Evaluasi meliputi penggunaan metode drama dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas dimana siswa dapat berlatih optimal tidak hanya dalam keterampilan berbicara tetapi juga keterampilan, menyimak, dan membaca. Selain itu teknik ini mampu membantu siswa memperbaiki pelafalan kosakata bahasa Inggris menjadi benar. Penggunaan teknologi diperlukan disamping untuk mempermudah proses pembelajaran tetapi juga untuk membantu guru menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik sehingga belajar bahasa Inggris tidak lagi menjadi ketakutan. Evaluasi selanjutnya yaitu evaluasi keseluruhan program pengabdian masyarakat yaitu pencapaian target dan luaran yang telah dicapai meliputi satu artikel media massa yang sudah terbit. Sedangkan satu video masih dalam proses editing, satu artikel jurnal pengabdian masyarakat yang akan terbit pada akhir Januari. Target luaran peningkatan keterampilan berbicara (*speaking*) telah tercapai yaitu dengan adanya penampilan drama yang disaksikan oleh audience yaitu siswa dan guru bahasa Inggris. Guru juga merasakan manfaat kegiatan ini dan merasa terbantu untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa agar mampu berkomunikasi dengan bahasa asing terutama bahasa Inggris. Akan tetapi terdapat satu solusi masalah yang tidak dapat dicapai yaitu inisiasi program bimbel bahasa Inggris karena jam pelajaran tambahan harus mendapatkan ijin dari orang tua siswa sehingga guru belum dapat memulai kegiatan ini di SMP 14

D. PENUTUP

SMP 14 sebagai salah satu SMP negeri di Jember telah memiliki penghambat juga di kegiatan pembelajaran menggunakan

kurikulum 2013 dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan seni tetapi belum memiliki kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris maupun bimbel bahasa Inggris. Oleh karena itu, tim memberikan solusi dengan memberikan pelatihan keterampilan berbicara menggunakan teknik drama. Siswa melakukan latihan sebanyak enam kali serta diakhiri dengan penampilan drama sekaligus evaluasi hasil pelatihan. Faktor-faktor pendukung dalam kegiatan ini meliputi: pertama terbukanya kesempatan yang diberikan oleh sekolah beserta guru dan siswa untuk mendapatkan pelatihan dengan teknik yang berbeda dari kegiatan belajar bahasa Inggris sehari-hari di kelas. Kedua yaitu kemampuan siswa yang sudah mencukup terutama dalam pelafalan (pronunciation) yang sangat mendukung program pelatihan dapat berjalan dengan baik. Ketiga, adanya motivasi dari siswa dan guru untuk berlatih berbicara (speaking) dalam bahasa Inggris sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar.

Sedangkan faktor-faktor penghambat kegiatan diantaranya: pertama yaitu kurangnya sarana disekolah seperti proyektor dan koneksi internet untuk menggunakan berbagai teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kedua yaitu penyesuaian waktu pelatihan yang tidak boleh melebihi jadwal siswa pulang sekolah. Ketiga yaitu kurangnya jumlah mahasiswa yang dapat membantu pelatihan ini. Faktor-faktor tersebut akan menjadi pertimbangan jika akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan sasaran siswa di sekolah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arto, M. B. (2020). Using Drama Activities in Teaching Speaking Narrative text for Senior High School. *Jurnal Retain*, 8(2), 76–81. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/retain/article/view/33579>
- Linda, S., & Zuliana, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara

Bahasa Inggris Siswa dalam Menghadapai Era Evolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

- Maria, D. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Bilingual Preview-Review Berbasis E-Falsh Card untuk meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP. *Journal of Education Technology*, 2(1), 13–19. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/13801>
- Ramadhayanti, A. (2018). Analisis Strategi Belajar dengan Metode Bimbel Online Terhadap kemampuan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris dan Pronunciation (Pengucapan/Pelafalan) Berbahasa Remaja Saat ini. *Jurnal KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 41–52. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/2580>
- Rifda, E. F., & Adi, P. P. (2016). Penerapan Bimbingan Belajar Peserta Didik Di SMP 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI: Journal Bimbingan Dan Konseling*, 63(2), 171–184. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/564/455>
- Subhan, Y. A., Sagimin, E. M., Falahi, K., Sariasih, W., & Wulandari, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Speaking melalui Teknik Drama di Jampang English Village, Bogor. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 224 – 234. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/2268>